

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tangan pekerja perawatan kesehatan adalah vektor potensial untuk mentransmisikan patogen di antara pasien sehingga program kebersihan tangan adalah standar perawatan untuk pasien . Infeksi dapat dicegah melalui kebersihan tangan yang baik, ini dapat diperoleh dengan menggunakan desinfektan seperti pembersih tangan berbasis alkohol atau sabun dan air mengalir untuk membunuh mikroorganisme di tangan (Thirayo, 2021). Mencuci tangan merupakan salah satu pencegahan terjadinya penyebaran kontaminasi silang. Terdapat faktor yang menyebabkan petugas kesehatan tidak patuh terhadap prosedur mencuci tangan sehingga dapat menyebabkan infeksi silang terjadi(Pakaya dkk., 2022).

Di dunia, kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan secara umum sekitar 40%(Octaviani & Fauzi, 2020) rata-rata kepatuhan petugas kesehatan untuk mencuci tangan di Indonesia hanya 20% - 40% (Doloksaribu dkk, 2021). Sedangkan menurut WHO, kepatuhan cuci tangan sebagai salah satu bentuk pencegahan terhadap terjadinya infeksi harus lebih dari 50%(Fauzia dkk,2014).

Penerapan cuci tangan merupakan prosedur yang harus dilaksanakan oleh setiap petugas yang terlibat dalam pelayanan kesehatan, karena hal tersebut sudah menjadi ketetapan secara internasional maupun nasional, namun hal tersebut nampaknya masih menjadi polemik karena ditemukan persentase petugas yang tidak patuh dalam mencuci tangan(Ilmiyah dkk, 2022)

Sebuah penelitian di tiga rumah sakit Provinsi Lodz Polandia, menyebutkan bahwa presentase kepatuhan melakukan cuci tangan setelah kontak dengan pasien adalah 26.4%, sedangkan sebelum kontak dengan pasien hanya sebesar 5.2%, penelitian serupa jga dilakukan di Indonesia yaitu di IGD RSUD dr. R. Goeteng Taroenadibrata Purbalingga tanggal 16 januari 2017, ditemukan bahwa kepatuhan mahasiswa melakukan cuci tangan hanya sebesar 43%.. Kepatuhan terendah adalah sebelum kontak dengan pasien sebesar

17%(Endiyono, E., & Prasetyo, 2017), sedangkan prasurey yg dilakukan peneliti tanggal 7 januari 2019 di RSUD DR. A. Dadi tjokrodipo kota bandar lampung, diketahui bahwa 70% tenaga kesehatan tidak melakukan cuci tangan sebelum melakukan tindakan kepada pasien. Karena fasilitas yang kurang memadai membuat tenaga kesehatan malas untuk mencuci tangan dan mengeringkan tangan dengan handuk(Zainaro & Laila, 2020)

Hasil penelitian di Rumah Sakit swasta di Yogyakarta menunjukkan bahwa 63% tenaga kesehatan tidak hand hygiene sebelum melakukan tindakan dan 33% tenaga kesehatan tidak hand hygiene setelah tindakan. Alasan tenaga kesehatan tidak hand hygiene adalah karena banyak pekerjaan, kebiasaan, dan lupa melakukan hand hygiene(Rahayu, 2016). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan di Puskesmas Surabaya didapatkan 75 % dari 32 responden sering mencuci tangan sebelum memeriksa pasien dan 87.5 % mencuci tangan setelah memeriksa pasien. Hal ini menunjukkan bahwa mencuci tangan sebelum dan sesudah memeriksa pasien merupakan kebiasaan yang sering dilakukan di Puskesmas Surabaya (Wibowo & Parisihni, 2009)

Berdasarkan beberapa alasan tersebut , maka peneliti tertarik untuk mengetahui “Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Mencuci Tangan Enam Langkah Di Puskesmas Punggur Tahun 2023”

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan suatu masalah yang akan dibahas dalam karya tulis ilmiah ini, yaitu Bagaimana Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Mencuci Tangan Enam Langkah Di Puskesmas Punggur Tahun 2023.

C. Tujuan penelitian

Untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Mencuci Tangan Enam Langkah Di Puskesmas Punggur Tahun 2023.

D. Manfaat penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian dapat memberikan masukan terhadap tingkat kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan di Puskesmas Punggur.

2. Bagi Puskesmas

dapat memberikan informasi tentang kepatuhan tenaga kesehatan dalam mencuci tangan 6 langkah sehingga dapat menjadi evaluasi pada setiap unit kerja di Puskesmas.

3. Bagi peneliti selanjutnya

dapat menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tindakan dalam hal penerapan cuci tangan dengan benar.

E. Ruang lingkup

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Gambaran Kepatuhan Tenaga Kesehatan Dalam Mencuci Tangan Enam Langkah. Penelitian ini akan dilakukan di Puskesmas Punggur Lampung Tengah tahun 2023 dengan cara observasi langsung kepada responden pada saat penelitian berlangsung.